

PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG WILAYAH INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT DENGAN MEDIA TABU PADA SISWA KELAS VI SEMESTER 1 SD NEGERI MARIBAYA 01 TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Nasirrudin

SDN Maribaya 01, Kec. Kramat, Kab. Tegal

Email : nasirriudin64@yahoo.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Maribaya 1 Semester I tahun pelajaran 2016-2017. Subjek penelitian siswa kelas VI yang berjumlah 25. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran materi wilayah Indonesia mengalami peningkatan melalui media Peta Buta. Aktivitas siswa dari 5 indikator rata-rata siklus I sebesar 72,92% (kategori aktif) menjadi 87,08% pada Siklus II (kategori aktif). Hasil belajar pada kondisi awal ketuntasan kelas hanya sebesar 40% rata-rata 64,40 meningkat siklus I mencapai 68% rata-rata 72,80 dan pada siklus II menjadi 92% dengan rata-rata kelas 84,40. Kesimpulan dari penelitian ini penerapan pembelajaran media Peta Buta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Mapel IPS materi wilayah Indonesia pada siswa kelas VI semester 1 SDN Maribaya 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016 – 2017.

Kata Kunci: Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Media Peta Buta

Abstract: This classroom action research aims to improve the students' activity and learning outcomes of grade IV SD N Maribaya in first semester at the Academic Year 2016-2017. The subject of this research is the students of grade VI with total number of 25 students. The method of data collection is used tests, observation, and documentation. Based on the result of study of learning material Indonesia region have increased through media of Blind Map. Student activity from 5 indicator average cycle I was 72,92% (active category) to 87,08% in Cycle II (active category). Learning outcomes at the initial condition of class completeness only by 40% on average 64.40 increased cycle I reached 68% on average 72.80 and in the second cycle being 92% with an average grade of 84.40. The conclusion of this research is the application of learning Blind Map media can improve the activities and learning outcomes in subject IPS material region of Indonesia in the students of class VI semester 1 SDN Maribaya 01 District Kramat Tegal District at The Academic Year 2016 - 2017.

Keywords: Students' Activity, Learning Outcomes, Blind Map Media

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI khususnya materi wilayah Indonesia menuntut keterampilan menemukannya letak sebuah provinsi pada peta dan menghapalkan ibukota provinsi se-Indonesia. Bagi siswa sekolah dasar, materi ini cukup

sulit. Apalagi jika guru hanya menyuruh siswa membaca buku dan menghapalkannya. Sudah dapat diprediksi hasil belajar yang diperoleh

Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ketuntasan belajar ideal 75% mulai diterapkan. Pada tahun pelajaran 2016-2017, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPS pada kelas VI adalah 70. Berdasarkan hasil ulangan harian materi Wilayah Indonesia dari 25 siswa menunjukkan rata-rata nilai 55,34 dengan 10 siswa (40%) yang tuntas dan 15 siswa (60%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Untuk itu, peneliti mencoba menggunakan pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament (TGT)* menggunakan media peta buta (Tabu) untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS tentang wilayah Indonesia pada siswa kelas VI SD Negeri Maribaya 01 Tahun Pelajaran 2016-2017.

Melalui penggunaan pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament (TGT)* bermedia Tabu diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Wilayah Indonesia siswa kelas VI semester 1 SD Negeri Maribaya 01 Tahun Pelajaran 2016-2017.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugasnya setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman belum menguasai bahan pembelajaran (Depdiknas, 2004: 11).

Teams Games Tournament (TGT)

Lebih lanjut, Robert E. Slavin (2010: 169) menguraikan tentang pembelajaran kooperatif *TGT* sebagai berikut: (a) pengajaran: menyampaikan materi; (b) belajar tim: para siswa mengerjakan lembar-lembar kegiatan untuk menguasai materi; (c) turnamen: para siswa memainkan game akademik dalam kemampuan yang homogen, dengan meja turnamen tiga peserta; dan (d) rekognisi tim: skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peta

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah peta. Qonita Alya (2009: 546) menjelaskan bahwa peta adalah gambar atau lukisan pada kertas yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung; representasi melalui gambar dari suatu daerah yang menyatakan sifat, seperti batas daerah, sifat permukaan, denah.

Peta Buta

Peta buta adalah peta yang tidak dilengkapi dengan keterangan nama tempat dan keterangan lain. Qonita Alya (2009: 546) mengartikan bahwa peta buta adalah peta yang tidak memiliki keterangan lengkap sebagai alat pengenalan. Pada pembelajaran, peta buta digunakan sebagai media untuk menemutunjukkan letak suatu tempat. Peta buta juga digunakan sebagai properti pada pertandingan (*game*).

Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2006: 14) hasil belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak dan dari tidak mengerti menjadi tahu dan mengerti. Sudjana (Padmono, 2002: 37) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa atau mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI semester 1 SD Negeri maribaya 01 Kecamatan Kramat kabupaten Tegal berjumlah 25 siswa terdiri dari 14 siswa putra dan 11 siswa putri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini tindakan yang akan peneliti lakukan sebanyak dua siklus. Sedangkan tahapan-tahapan dalam siklus terdiri atas empat tahapan yaitu *planning, acting, observing, dan reflecting*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif (skor angka) dan kategori kualitatif yang menunjukkan capaian kualitas pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa. Data hasil pengamatan dianalisis untuk mengetahui dampak tindakan yang dilakukan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes evaluasi digunakan untuk mengukur kualitas proses pembelajaran, aktivitas siswa, ketuntasan klasikal, dan rata-rata kelas.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

1. Hasil belajar Siswa

$$\text{Rata-rata butir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah item masing-masing butir}}$$

2. Menghitung nilai rata-rata nilai menggunakan rumus :

$$\bar{n} = \frac{\sum n}{N}$$

Dimana:

\bar{n} = rata rata nilai

$\sum n$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata ≥ 70 .

3. Menghitung ketuntasan belajar menggunakan analisis deskriptif persentasi dengan perhitungan :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Siswa

No	Persentase Perolehan Pendapat Positif Siswa	Kriteria Aktivitas Siswa
1.	91 – 100	Sangat Aktif
2.	71 – 90	Aktif
3.	56 – 70	Cukup Aktif
4.	0 – 55	Kurang Aktif

PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Prasiklus dilaksanakan sebelum dilakukan tindakan penelitian, hal ini dimaksud untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa .

Hasil tes awal materi provinsi di Indonesia kelas VI menunjukkan rata-rata nilai 64,40 dengan 10 siswa (40 %) yang tuntas dan 15 siswa (60 %) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS masih rendah. Masih rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil tes kemampuan Prasilkus

Nomor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	100			Sangat Baik
2	90	1	4 %	Sangat Baik
3	80	5	20 %	Baik
4	70	4	16 %	Baik
5	60	10	40 %	Cukup
6	50	4	16 %	Kurang
7	40	1	4 %	Kurang
8	30			
9	20			
10	10			
Rata-rata Kelas			64,40	
Ketuntasan Klasikal			40 %	
Ketidaktuntasan klasikal			60 %	

Siklus I

Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar IPS pada pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif *TGT* bermedia peta buta (*tabu*) diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Pada siklus I ini, terdapat beberapa perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi. Selama proses kegiatan tidak semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Berikut adalah tabel data hasil observasi yang diperoleh peneliti.

Tabel 3. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I

NO	ASPEK	AKTIF	KATEGORI
1	Respon Siswa	74,5%	Aktif
2	Perhatian Siswa	68,2%	Cukup Aktif
3	Keaktifan Bertanya	76,40%	Aktif
4	Penggunaan Media <i>Tabu</i>	75,50%	Aktif
5	Ketepatan menyelesaikan Tugas	70%	Cukup Aktif
Rata - rata		72,92%	Cukup Aktif

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa respon Siswa yang aktif sebesar 74,45% Kategori aktif. Untuk aspek perhatian Siswa yang aktif sebesar 68,2% Kategori cukup aktif, keaktifan bertanya sebesar 76,4% Kategori aktif. Untuk aspek penggunaan media *Tabu* 75,50% kategori aktif, sedangkan aspek ketepatan menyelesaikan soal siswa

yang aktif sebesar 70% kategori aktif. Rata –rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 72,92% kategori aktif.

Hasil Belajar

Setelah kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa. Dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan pada perbaikan pertama, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil tes Siklus I.

Nomor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	100	2	8%	Sangat Baik
2	90	3	15%	Sangat Baik
3	80	3	15%	Baik
4	70	9	45%	Baik
5	60	8	32%	Cukup
6	50			
7	40			
8	30			
9	20			
10	10			
Rata-rata Kelas			72,80	
Ketuntasan Klasikal			17 (68%)	
Ketidaktuntasan klasikal			8 (32%)	

Berdasarkan data pada Tabel di atas siklus I belum berhasil, terbukti dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai baru mencapai 72,80 serta ketuntasan kelas masih sangat rendah hanya 68% serta ketidaktuntasan mencapai 32%. Berdasarkan data dari tabel tersebut, ada 8 siswa atau 32% siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 12 siswa atau 48% dalam kategori baik dan ada 5 siswa atau 20% dalam kategori sangat baik. Hasil tes belum baik dan perlu di adakan perbaikan siklus II.

Siklus II

Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar IPS pada pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif TGT bermedia peta buta (tabu) diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Ada lima aspek yang diamati seperti pada siklus . Hasil pengamatan aktivitas belajar nampak pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II

NO	ASPEK	AKTIF	KATEGORI
1	Respon Siswa	82,70%	Aktif
2	Perhatian Siswa	84,50%	Aktif
3	Keaktifan Bertanya	88,20%	Aktif
4	Penggunaan Media <i>Tabu</i>	92,70%	Sangat Aktif
5	Ketepatan menyelesaikan Tugas	87,70%	Aktif
Rata - rata		87,08%	Cukup Aktif

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa respon Siswa yang aktif sebesar 82,70% Kategori aktif. Untuk aspek perhatian Siswa yang aktif sebesar 84,50% Kategori aktif, keaktifan bertanya sebesar 88,20% Kategori aktif. Untuk aspek penggunaan media *Tabu* 92,70% kategori sangat aktif, sedangkan aspek ketepatan menyelesaikan soal siswa yang aktif sebesar 87,70% kategori aktif. Rata –rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 87,08% kategori aktif.

Hasil Belajar

Ulangan harian dalam bentuk tes tertulis dilakukan pada akhir siklus II untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan pada perbaikan kedua, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil tes Siklus II.

Nomor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	100	5	20%	Sangat Baik
2	90	8	32%	Sangat Baik
3	80	6	24%	Baik
4	70	4	16%	Baik
5	60	2	8%	Cukup
6	50			
7	40			
8	30			
9	20			
10	10			
Rata-rata Kelas			84,00	
Ketuntasan Klasikal			92%	
Ketidaktuntasan klasikal			8%	

Berdasarkan data pada Tabel di atas siklus II berhasil, terbukti dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai baru mencapai 84,00 serta ketuntasan kelas mencapai 92% serta

ketidaktuntasan hanya 8%. Berdasarkan data dari tabel tersebut, ada 2 siswa atau 8% siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup, 10 siswa atau 40% dalam kategori baik dan ada 13 siswa atau 52% dalam kategori sangat baik. Hasil tes sudah baik dan dinyatakan berhasil.

Antar Siklus

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar IPS pada pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif *TGT* bermedia peta buta (*tabu*) diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Pada siklus I ini, terdapat beberapa perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan perbaikan aktivitas belajar siswa yang terdiri 5 aspek indikator dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

N O	INDIKATOR	Siklus I		Siklus II	
		Aktif	Kategori	Rerata	Persentase
1	Respon Siswa	74,5%	Aktif	82,70%	Aktif
2	Perhatian Siswa	68,2%	Cukup Aktif	84,50%	Aktif
3	Keaktifan Bertanya	76,40%	Aktif	88,20%	Aktif
4	Penggunaan Media <i>Tabu</i>	75,50%	Aktif	92,70%	Sangat Aktif
5	Ketepatan menyelesaikan Tugas	70%	Cukup Aktif	87,70%	Aktif
	Rata-Rata	72,92%	Cukup Aktif	87,08%	Aktif

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa respon siswa yang aktif pada saat siklus I sebanyak 74,50% meningkat menjadi 82,70%. Untuk aspek perhatian siswa yang aktif sebanyak 68,20% menjadi 84,50%. Untuk aspek keaktifan dalam pembelajaran siswa dalam bertanya yang aktif sebanyak 76,40% meningkat menjadi 8,20%. Untuk aspek penggunaan media peta buta sebesar 75,70% meningkat pada siklus II menjadi 92,70%. Untuk aspek yang terakhir yaitu Ketepatan menyelesaikan soal aktif sebesar 70% meningkat saat siklus II menjadi 87,70%. Aktivitas siswa secara rata-rata meningkat dari 72,90% kategori aktif saat siklus I menjadi 87,08% kategori aktif sehingga dinyatakan berhasil.

2. Hasil Belajar

Melalui tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II ternyata hasilnya semakin meningkat. Hal ini terlihat dari hasil data yang diperoleh dari nilai siklus I dan siklus II pada tabel 8. Berdasarkan hasil tes terjadi peningkatan yang baik pada kemampuan siswa kelas VI SDN Maribaya 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Hasil tes siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang berarti dalam kategori sangat baik, saat siklus I ada 8 siswa atau 32% mendapat nilai terendah 60 dan pada siklus II hanya ada 2 siswa (8%). Nilai tertinggi saat siklus I 100 ada 2 anak atau 8% kemudian saat siklus II bertambah menjadi 5 anak atau 20%. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari prasiklus pada prasiklus 64,40 menjadi 72,80 pada siklus I dan 84,40 pada siklus II dalam kategori baik. Ketuntasan pada saat pra siklus 40% naik menjadi 68% pada siklus I, menjadi 92% pada siklus II. Siswa yang tidak tuntas semula 32% setelah pembelajaran menggunakan metode TGT media *tabu* menjadi 8% di akhir siklus II. Hasil tes nilai rata-rata akhir 84,40 sudah melampaui KKM kelas 70 dan ketuntasan kelas 92% di atas target 80% dicapai pada siklus II sehingga pembelajaran dengan metode TGT media *tabu* berhasil.

Tabel 8 Hubungan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	100	2	8%	5	20%
2	90	3	15%	8	32%
3	80	3	15%	6	24%
4	70	9	45%	4	16%
5	60	8	32%	2	8%
6	50				
7	40				
8	30				
9	20				
10	10				
Rata-rata Kelas		72,80		84,40	
Ketuntasan Klasikal		17 (68%)		92%	
Ketidaktuntasan klasikal		8 (32%)		8%	

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data di atas dapat disimpulkan Pembelajaran Kooperatif TGT bermedia Tabu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi Wilayah Indonesia pada siswa kelas VI semester 1 SD Negeri Maribaya 01 Kecamatan

Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2016-2017 dapat terbukti. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi Aktivitas siswa dari 5 indikator rata-rata siklus I sebesar 72,92% (kategori aktif) menjadi 87,08% pada Siklus II (kategori aktif). Hasil belajar pada kondisi awal ketuntasan kelas hanya sebesar 40% rata-rata 64,40 meningkat siklus I mencapai 68% rata-rata 72,80 dan pada siklus II menjadi 92% dengan rata-rata kelas 84,40.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta,
- Arsyad Umar. 2007. *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Daliman, dkk. 1995. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Surakarta: FKIP UNS.
- Davis, Tricia M. Shepherd, Brooke and Zwiefelhofer, Tara. 2009. *Reviewing for Bhineka Cipta*.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Faqih Samlawi. 2001. *Konsep dasar IPS*. Bandung: CV maulana.
- Hamalik, O. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ibrahim dan Shaodih, 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indrastuti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 6 untuk SD/MI kelas VI*. Jakarta: Teguh Karya.
- Mukhtar. 2003. *Evaluasi yang Sukses Pedoman Mengukur Kinerja Pembelajaran*. Jakarta: Sasama Mitra Sukses.
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: Penerbit Universitas Malang.